

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antar variabel dalam model penelitian secara statistik, berdasarkan data numerik yang dikumpulkan dari responden terpilih. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan menggeneralisasikan hasilnya ke populasi yang lebih luas (Creswell, 2014).

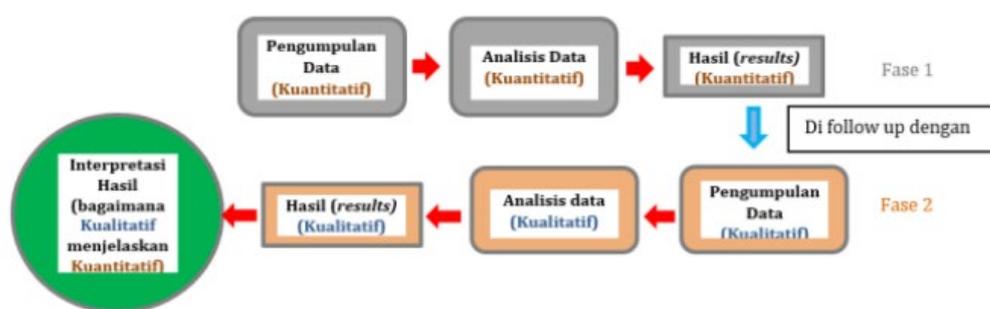
Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori (*explanatory research*), yaitu penelitian yang berfokus pada penjelasan hubungan kausal antara variabel-variabel dalam kerangka konseptual. Penelitian eksplanatori digunakan ketika terdapat dugaan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan peneliti ingin mengetahui besar serta arah pengaruh tersebut secara empiris.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini juga diperkuat dengan penggunaan metode analisis Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM). PLS-SEM dipilih karena fleksibel dalam menangani model yang kompleks dengan banyak indikator dan variabel laten, serta tidak mengharuskan data berdistribusi normal (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2017). Selain itu, metode ini cocok digunakan dalam konteks eksplorasi teori serta ketika ukuran sampel sedang hingga besar diperlukan untuk mengestimasi parameter model dengan akurasi tinggi (Chin, 1998). Dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian eksplanatori, dan teknik analisis PLS-SEM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai pengaruh faktor-faktor dalam implementasi PPDB berbasis web terhadap mutu layanan pendidikan di Kabupaten Purwakarta.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *explanatory sequential* dengan memulai pengumpulan data kuantitatif dan dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif. Gambaran yang menyeluruh terhadap objek penelitian ini dipergunakan untuk melaksanakan pengkonstruksian bangunan model PPDB Berbasis Web untuk

Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Kabupaten Purwakarta. Dengan demikian terdapat hipotesis dan makna yang membuat penelitian harus ditempuh secara kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan *mixed research method* dimaksudkan untuk saling menyempurnakan hasil temuan, guna menyajikan data solid terlebih apabila dijumpai data yang tersedia tidak memadai. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Creswell (2012) bahwa penelitian yang menggunakan metode penelitian gabungan (*mixed research method*) memperoleh kumpulan data kualitatif dan kuantitatif sehingga temuan yang diperoleh saling melengkapi.

Langkah-langkah tersebut dapat divisualisasikan dalam gambar 3.1



Sumber: Diadaptasi dari Creswell dan Creswell, (2018)

Gambar 3.1 Langkah Penelitian *Explanatory Sequential Design*

Penelitian ini ingin menghasilkan Model PPDB berbasis web untuk Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Kabupaten Purwakarta. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian pendahuluan perumusan model awal, validasi Expert, revisi model, uji coba skala kecil, revisi model, uji coba skala besar, perumusan model akhir, evaluasi, dan diseminasi. Secara garis besar, penelitian ini menempuh tiga Langkah yaitu Langkah awal terdiri dari empat tahapan, yaitu melakukan penelitian awal, eksplorasi kondisi di lapangan, mengumpulkan data lapangan, mengolah data dan menginterpretasi data, mengembangkan model awal kepemimpinan otentik berbasis kinerja untuk meningkatkan mutu sekolah. Langkah utama kedua dilakukan dengan menempuh pekerjaan mengembangkan perangkat model kepemimpinan otentik berbasis kinerja untuk meningkatkan mutu sekolah, validasi model dan revisi, melakukan FGD untuk menguji gagasan model oleh ahli di bidang kepemimpinan sekolah, uji coba

Dede Supendi, 2025

MODEL PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI WEB BASE UNTUK PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terbatas di lapangan, dan revisi model. Langkah ketiga adalah melakukan FGD model utuh, implementasi model dalam skala luas di lapangan dan diseminasi.

Validasi model dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) yang dihadiri Pengurus Dewan Pendidikan Kab. Purwakarta, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Guru, Operator Sekolah, mahasiswa S3, dan 5 orang ahli mutu sekolah, ahli sistem informasi dan administrasi pendidikan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster, quota, random sampling*, sedangkan pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, dan wawancara secara offline dan online. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, dan SEM (*Structural Equation Modeling*), serta analisis data kualitatif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat, yang merupakan salah satu daerah yang telah menerapkan sistem PPDB berbasis web secara merata pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Lokasi ini dipilih secara purposif berdasarkan pertimbangan bahwa kebijakan digitalisasi layanan publik, khususnya dalam sektor pendidikan, telah dijalankan secara sistematis dan didukung oleh perangkat kebijakan daerah. Pemilihan lokasi secara purposif sesuai dengan teknik non-probability sampling yang bertujuan untuk memilih lokasi penelitian yang paling relevan terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu enam bulan, terhitung dari Januari hingga Juni 2025. Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi:

1. Persiapan instrumen dan desain penelitian (Januari),
2. Pengumpulan data primer dan sekunder (Februari–Maret),
3. Analisis data dan validasi model (April–Mei),
4. Penyusunan laporan dan interpretasi hasil penelitian (Juni).

Penetapan lokasi dan waktu tersebut mempertimbangkan faktor kesiapan data, ketersediaan akses ke satuan pendidikan, serta momentum pelaksanaan dan evaluasi PPDB yang beririsan dengan kalender akademik tahunan. Hal ini selaras dengan prinsip penetapan waktu penelitian yang mempertimbangkan relevansi antara kegiatan penelitian

Dede Supendi, 2025

MODEL PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI WEB BASE UNTUK PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan siklus kebijakan publik yang sedang berjalan (Neuman, 2014). Penentuan lokasi dan waktu penelitian telah dirancang secara strategis agar dapat memberikan hasil yang valid, kontekstual, dan aplikatif dalam menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian didefinisikan sebagai keseluruhan subjek atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian (Sugiyono, 2019). Populasi Dalam konteks penelitian ini, ditetapkan secara konseptual sebagai seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan dan pemanfaatan sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berbasis web pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di wilayah administratif Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat.

Populasi tersebut mencakup berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berperan dalam proses PPDB berbasis web, yaitu: kepala sekolah, panitia PPDB, operator sekolah, dan guru. Keseluruhan unit ini memiliki keterlibatan dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta sebagai penerima manfaat dari kebijakan digitalisasi layanan PPDB, sehingga dinilai relevan sebagai sasaran pengumpulan data untuk penelitian ini. Populasi tersebut mencakup unsur-unsur berikut:

1. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah,
2. Panitia pelaksana PPDB di satuan pendidikan,
3. Operator atau admin PPDB di sekolah,
4. Guru yang dilibatkan dalam proses seleksi dan verifikasi data.

Jumlah populasi yang tidak dapat diketahui secara pasti karena melibatkan berbagai kelompok seperti kepala sekolah, panitia PPDB, operator sekolah, dari berbagai satuan pendidikan negeri dan swasta yang tersebar di wilayah Kabupaten Purwakarta. Tidak tersedia data resmi yang mencatat jumlah keseluruhan individu dalam populasi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini dikategorikan sebagai populasi tak terhingga atau tidak diketahui jumlah pastinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2019), bahwa dalam kondisi di mana jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, peneliti dapat

menggunakan pendekatan penarikan sampel dengan metode nonprobabilitas dan berdasarkan ketentuan metodologis tertentu.

Penentuan jumlah sampel dalam konteks populasi yang tidak diketahui secara pasti, mengacu pada pendekatan yang disarankan oleh Hair et al. (2017), yaitu penentuan jumlah sampel mengacu pada pedoman analisis multivariat dengan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hair, Hult, Ringle, dan Sarstedt (2017) menyatakan bahwa jumlah minimum responden untuk analisis PLS-SEM sebaiknya adalah 10 kali jumlah indikator dari konstruk laten terbanyak dalam model penelitian. Berdasarkan desain instrumen penelitian ini, diketahui bahwa konstruk dengan jumlah indikator memiliki 50 indikator, maka jumlah minimum responden yang direkomendasikan adalah $10 \times 50 = 500$ responden.

Penelitian ini berhasil menghimpun data dari 552 responden yang dipilih secara *purposive* dari berbagai sekolah negeri dan swasta di Kabupaten Purwakarta, yang telah memenuhi batas minimum dan sekaligus memberikan margin kesalahan yang lebih kecil. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan peran aktif responden dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, maupun sebagai penerima manfaat dari sistem PPDB berbasis web. Teknik *purposive sampling* dipilih karena peneliti membutuhkan informan yang memiliki pemahaman dan keterlibatan langsung dalam konteks yang sedang dikaji (Sugiyono, 2019). Teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, yang dianggap mampu memberikan informasi paling relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Kriteria pemilihan sampel ditetapkan sebagai berikut:

1. Memiliki peran langsung dalam pelaksanaan atau pemanfaatan sistem PPDB berbasis web.
2. Berasal dari sekolah negeri maupun swasta yang mengikuti sistem PPDB daring.
3. Bersedia mengisi kuesioner penelitian secara sukarela dan tuntas.

Penggunaan *purposive sampling* didukung juga oleh pendapat Neuman (2014), yang menyatakan bahwa teknik ini cocok diterapkan ketika peneliti menginginkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena spesifik, terutama dalam konteks kebijakan publik atau layanan digital yang membutuhkan informan dengan pengalaman

langsung. Jumlah sampel sebanyak 552 responden telah memenuhi kriteria minimum yang disyaratkan dalam metode PLS-SEM dan dianggap representatif untuk memperoleh temuan yang dapat diuji secara statistik dan menghasilkan inferensi yang valid (Hair et al., 2017). Keberagaman latar belakang responden dari berbagai satuan pendidikan di Kabupaten Purwakarta juga mendukung representativitas data terhadap populasi yang dituju.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya. Kuesioner dirancang berdasarkan indikator-indikator variabel dalam model penelitian, yang dikembangkan dari kajian teoritis dan studi sebelumnya yang relevan. Kuesioner menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi responden terhadap setiap pernyataan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap kebijakan PPDB berbasis web, laporan pelaksanaan PPDB, serta berbagai dokumen pendukung dari instansi terkait di Kabupaten Purwakarta. Penggunaan data sekunder bertujuan untuk memperkuat pemahaman konteks implementasi kebijakan serta sebagai pelengkap interpretasi terhadap data primer.

Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dipilih karena efisien dalam menjangkau responden dalam jumlah besar serta memungkinkan standarisasi pengukuran variabel. Menurut Sugiyono (2019), penggunaan angket/kuesioner merupakan salah satu teknik yang banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif karena mampu mengumpulkan data dalam waktu relatif singkat dan mudah dalam proses tabulasi serta analisis. Sebelum digunakan secara luas, instrumen kuesioner telah diuji coba (pre-test) untuk menilai validitas isi dan kejelasan pernyataan. Hasil uji coba menjadi dasar perbaikan redaksi dan penyusunan instrumen akhir. Dengan prosedur ini, pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis dan akurat sesuai kaidah metodologi penelitian kuantitatif (Creswell, 2014).

Peneliti mengembangkan langkah-langkah pengumpulan data dan penyusunan instrumen penelitian dalam berbagai teknik dan *setting* sebagai panduan untuk mempermudah proses pelaksanaan pengumpulan data yang dibutuhkan. Sesuai fokus penelitian, dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah yang berkaitan dengan PPDB dan mutu layanan. Secara umum teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian dengan melakukan percakapan atau komunikasi dua pihak antara pewawancara (peneliti) dengan nara sumber untuk mendapatkan informasi atau maksud tertentu. (Sugiyono, 2017) mengutip pendapat Esterberg tentang wawancara sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dan terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun sebelumnya. Hal ini guna untuk memperoleh keterangan yang mendalam tentang fokus masalah yang akan diteliti di lapangan. Wawancara dilakukan kepada informan yang dianggap mengetahui informasi yang dibutuhkan terkait PPDB terhadap 3 (tiga) kelompok utama yang dinilai memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan mengenai model PPDB dengan Menggunakan Sistem Informasi Berbasis *Web base* untuk Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Kabupaten Purwakarta, yaitu: 1) pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta (Kepala/Wakil Kepala Dinas Pendidikan dan atau Kabid yang menangani PPDB berbasis web), 2) kepala sekolah beserta panitia PPDB, serta 3) orang tua atau wali murid. Wawancara dilakukan secara langsung bertemu dengan sumber data (informan) dan juga dilakukan secara daring (online) melalui telepon dan *voice note* aplikasi Whatapps. Hal ini dilakukan karena menyesuaikan dengan keadaan sampel (*informan*), di mana

informan terkadang tidak bersedia untuk diwawancarai secara langsung. Adapun langkah-langkah dalam melakukan wawancara antara lain:

1. Mempersiapkan pertanyaan penelitian (instrumen wawancara). Pertanyaan penelitian disusun berdasarkan kerangka pemikiran dan tujuan penelitian.
2. Mengajukan izin wawancara kepada partisipan. Mengajukan atau menawarkan waktu dan tempat wawancara.
3. Melakukan konfirmasi waktu pada saat dilakukan wawancara sebelum wawancara dilakukan
4. Melakukan wawancara setelah diperoleh konfirmasi dan kesediaan partisipan
5. Menyampaikan hasil wawancara kepada partisipan untuk mengecek kebenaran informasi yang disampaikan.

3.4.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dalam bentuk dokumen yang dibutuhkan untuk memperkuat data sesuai fokus penelitian. (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa data penelitian berupa dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Penelitian dengan jenis dokumen yang ditelaah terkait dengan pertanyaan penelitian antara lain dokumen resmi tentang peraturan terkait PPDB berbasis *web base*, Prosedur pelaksanaan PPDB, dokumen dan standar mutu layanan, data survei kepuasan pelanggan terkait mutu layanan serta dokumen yang terkait dengan PPDB dan mutu layanan.

Selain dokumen dalam bentuk surat resmi yang dikeluarkan oleh lembaga, terdapat bentuk dokumen lain yang perlu ditelaah untuk dapat menggambarkan kondisi mutu layanan akademik di perguruan tinggi pariwisata yang menjadi tempat penelitian. Misalnya data statistik seperti hasil survei kepuasan pelanggan, catatan perkembangan jumlah dan prestasi mahasiswa, jumlah dosen dan tenaga administratif serta latar

Dede Supendi, 2025

MODEL PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI WEB BASE UNTUK PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belakang pendidikan yang dimiliki, dan profil sekolah, jumlah dan kondisi fasilitas belajar praktik yang dimiliki kampus, jumlah dan nama perusahaan yang sudah melakukan kerjasama dengan pihak akademi, dan lain sebagainya.

3.4.3 Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung ke lapangan dengan menggunakan indra pengamatan. (Sugiyono, 2019) menyatakan teknik observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan jumlah responden tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap sekolah-sekolah SMP di Kabupaten Purwakarta yang terlibat dalam kegiatan PPDB dengan sistem informasi berbasis *Web base* yang menjadi tempat penelitian untuk mengamati prosedur pelaksanaan PPDB. Sebelum observasi dilakukan peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi dengan pimpinan sekolah dan dinas pendidikan yang berwenang dalam pengelolaan sistem informasi PPDB di Kabupaten Purwakarta dengan mengemukakan permohonan observasi dan menjelaskan fokus observasi. Peneliti melakukan observasi secara tidak langsung (*non participant observation*) karena tidak terlibat dalam proses, hanya mengamati aktivitas, kondisi fisik fasilitas dan dokumen (*artefact*) yang digunakan dalam kegiatan PPDB.

Peneliti mencatat hasil observasi dalam catatan lapangan (*fieldnotes*) secara sistematis dan dikaitkan dengan proposisi-proposisi yang lebih umum tentang fokus penelitian. Setelah hasil observasi dicatat, peneliti melakukan refleksi terhadap data hasil observasi, kemudian peneliti melakukan seleksi apa yang diobservasi dengan mengutamakan aspek-aspek pokok penelitian atau menentukan fokus di antara hasil deskripsi dan refleksi data hasil observasi sesuai dengan fokus pertanyaan penelitian.

3.4.4 Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kuantitatif ini. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan operasionalisasi variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Kuesioner bertujuan untuk mengukur persepsi responden terhadap tiga variabel utama, yaitu:

Dede Supendi, 2025

MODEL PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI WEB BASE UNTUK PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. PPDB Berbasis Web
2. Kualitas Layanan PPDB
3. Mutu Layanan Pendidikan

Setiap variabel dijabarkan dalam beberapa indikator dan item pernyataan, menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Penyusunan item kuesioner didasarkan pada referensi teoritis yang sah, serta telah melalui proses validasi isi oleh para ahli sebelum disebarkan. Responden dalam pengisian kuesioner terdiri dari kepala sekolah, panitia PPDB, operator sekolah, dan guru yang berinteraksi langsung dengan sistem PPDB berbasis web. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring menggunakan Google Form dan secara luring dengan format cetak, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kesiapan responden. Instrumen kuesioner ini kemudian dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam uji hipotesis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini mengacu pada pendefinisian variabel-variabel penelitian secara spesifik dan terukur, agar dapat dioperasionalkan menjadi indikator yang relevan dalam instrumen pengumpulan data. Definisi operasional menjadi dasar dalam menyusun item-item pertanyaan dalam kuesioner dan memungkinkan proses pengukuran dilakukan secara objektif (Sekaran & Bougie, 2016). Setiap variabel dalam model penelitian, baik variabel independen, dependen, maupun intervening, telah dijabarkan ke dalam dimensi dan indikator sesuai dengan referensi teoritis yang digunakan dalam penyusunan kerangka pemikiran.

Tabel definisi operasional disusun untuk menjelaskan: nama variabel, dimensi, indikator, dan skala pengukuran. Dengan menggunakan pendekatan ini, kejelasan makna dan cakupan masing-masing variabel dapat dipastikan, sehingga proses analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan lebih akurat dan valid. Masing-masing variabel diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang diperoleh melalui kuesioner berbasis skala Likert 1-5. Berikut ditampilkan pengkodean variabel, indikator beserta Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini.

Dede Supendi, 2025

MODEL PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI WEB BASE UNTUK PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Alat Ukur	
PPDB Berbasis Web Sistem penerimaan peserta didik baru yang menggunakan teknologi informasi berbasis internet untuk memfasilitasi seluruh proses seleksi, pendaftaran, hingga pengumuman hasil secara daring. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi administratif, memperluas aksesibilitas tanpa batas geografis, memastikan keamanan data, serta mendukung transparansi dalam layanan pendidikan. (Permendikbud No. 1 Tahun 2021; Laudon & Laudon, 2020; McLeod & Schell, 2012)	Kemudahan Akses (Kemampuan sistem memberikan aksesibilitas bagi pengguna tanpa hambatan geografis)	Sistem PPDB berbasis web mudah diakses dari berbagai perangkat Pendaftaran peserta didik tanpa kendala geografis	
	Kecepatan Proses (Kecepatan sistem dalam memproses data pendaftaran siswa)	Sistem memproses data pendaftaran dengan cepat Proses verifikasi data di sistem berlangsung efisien	
	Keamanan Data (Tingkat keamanan informasi pengguna selama proses PPDB)	Sistem menjamin keamanan informasi pribadi pendaftar Data saya terlindungi selama proses pendaftaran.	
	Transparansi Informasi (Kemampuan sistem menyediakan informasi seleksi secara <i>real-time</i> dan akurat)	Informasi seleksi tersedia secara <i>real-time</i> di sistem Memantau perkembangan proses seleksi melalui sistem	
	Efisiensi Administrasi PPDB (Pengurangan beban kerja administrasi melalui penggunaan sistem berbasis web)	Sistem berbasis web membantu mengurangi beban kerja administratif sekolah Proses administrasi lebih cepat dan terstruktur	
	Kualitas Layanan PPDB persepsi pengguna terhadap mutu interaksi dan fasilitas yang diberikan selama proses pendaftaran daring. Aspek kualitas ini mencakup keandalan layanan, jaminan keamanan, bukti fisik sistem, empati petugas terhadap pengguna, serta daya tanggap sistem dalam merespons kebutuhan calon peserta didik dan orang tua. (Parasuraman,	Keandalan (<i>Reliability</i>) - (Konsistensi layanan dalam menyediakan hasil yang sesuai dengan ekspektasi pengguna)	Sistem menyediakan layanan sesuai yang dijanjikan Layanan sistem dapat diandalkan setiap saat
		Jaminan (<i>Assurance</i>) - (Keyakinan pengguna terhadap keamanan dan kredibilitas layanan)	Keyakinan keamanan dan kredibilitas layanan sistem Sistem menunjukkan profesionalitas dalam pelayanannya
Bukti Fisik (<i>Tangibles</i>) - (Tampilan antarmuka sistem, fasilitas pendukung, dan peralatan)		Tampilan sistem menarik dan mudah digunakan Fasilitas pendukung server dan jaringan sangat baik	
		Sistem memberikan perhatian terhadap kebutuhan pendaftar	

Dede Supendi, 2025

MODEL PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI WEB BASE UNTUK PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Alat Ukur
Zeithaml, & Berry 1988; Permendikbud No. 13 Tahun 2007; Tjiptono, 2014)	Empati (<i>Empathy</i>) - (Tingkat perhatian layanan terhadap kebutuhan pengguna)	Pihak pengelola sistem responsif terhadap kendala yang dihadapi
	Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>) - (Kecepatan dan keakuratan layanan dalam merespons kebutuhan pengguna)	Sistem dengan cepat menangani masalah yang dihadapi
		Pihak pengelola memberikan solusi tepat waktu
Mutu Layanan Pendidikan Mutu Layanan Pendidikan merupakan penilaian terhadap tingkat efektivitas, efisiensi, dan pemerataan layanan pendidikan setelah implementasi sistem PPDB berbasis web. Mutu ini dinilai dari peningkatan kinerja administrasi, kepuasan pengguna layanan, kepercayaan masyarakat, serta dampaknya terhadap performa dan reputasi sekolah di mata publik (Mulyasa, 2012; Permendikbud No. 13 Tahun 2007; Tjiptono, 2014)	Efektivitas Sistem Pendidikan (Seberapa baik sistem PPDB mendukung peningkatan kualitas pendidikan)	Sistem PPDB mendukung peningkatan kualitas pendidikan
		Proses seleksi siswa menjadi lebih efektif
	Efisiensi Administrasi Sekolah (Kemampuan sistem dalam mempercepat dan menyederhanakan administrasi sekolah)	Sistem membantu mempercepat administrasi sekolah
		Proses administrasi sekolah menjadi lebih sederhana
	Pemerataan Akses Pendidikan (Kesetaraan kesempatan bagi peserta didik dari berbagai latar belakang)	Sistem memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa
		Tidak ada diskriminasi dalam proses seleksi dengan sistem ini
	Kepuasan Pengguna terhadap Layanan Pendidikan (Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan pendidikan yang disediakan)	Kepuasan dengan layanan pendidikan yang diberikan setelah implementasi sistem ini
		Sistem ini memenuhi harapan transparansi dan kemudahan layanan.
	Peningkatan Kepercayaan Masyarakat (Kepercayaan masyarakat terhadap profesionalitas sekolah)	Sistem PPDB meningkatkan kepercayaan terhadap sekolah
		Sistem membantu profesionalitas pendidikan
	Kinerja Sekolah Pasca PPDB Berbasis Web (Peningkatan efektivitas dan efisiensi sekolah setelah implementasi sistem PPDB berbasis web)	Sistem berkontribusi pada peningkatan efektivitas sekolah
		Sekolah lebih efisien dalam mengelola sumber daya setelah menggunakan sistem

Sumber: Hasil Kajian Peneliti, 2025

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian *mix method* dengan Desain *Explanatory Sequential* di mana pengumpulan data terbagi ke dalam dua bagian yakni pengumpulan data kuantitatif dan data kualitatif. Tahap pertama dalam pengumpulan data kuantitatif analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa, analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum dan generalisasi. Untuk melihat tingkat gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju pada tiap indikator digunakan alat ukur, yaitu garis kontinum. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa, garis kontinum adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Dalam perhitungan nilai total untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Nilai total = (Jumlah Responden yang menjawab [5] x 5) + (Jumlah Responden yang menjawab [4] x 4) + (Jumlah Responden yang menjawab [3] x 3) + (Jumlah Responden yang menjawab [2] x 2) + (Jumlah Responden yang menjawab [1] x 1),
2. Nilai Ideal = (Diumpamakan seluruh responden menjawab sangat setuju jumlah Responden).

Kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan didasarkan pada persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persentase, yaitu nilai kumulatif item dibagi dengan nilai frekuensi dikalikan dengan 100%.
2. Jumlah responden 552 orang dan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5, serta skala pengukuran terkecil adalah 1, sehingga didapat perhitungan sebagai berikut:
 - a. Jumlah kumulatif terbesar = $552 \times 5 = 1.025$
 - b. Jumlah kumulatif terkecil = $552 \times 1 = 552$
 - c. Nilai persentase terbesar dan terkecil

$$\text{Nilai persentase terbesar} = \frac{2760}{12760} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Nilai persentase terkecil} = \frac{552}{12760} \times 100\% = 20\%$$

- d. Menghitung interval persentase

Dede Supendi, 2025

MODEL PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI WEB BASE UNTUK PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai rentang $100\% - 20\% = 80\%$

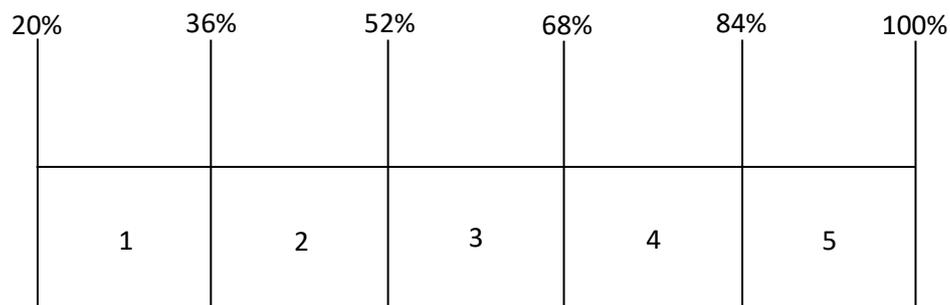
$$\text{Nilai interval} = \frac{80}{5} = 16\%$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa nilai interval sebesar 16%, sehingga kriteria nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Persentase Kriteria Penilaian

No	Presentase	Kriteria
1	20% - 36%	1
2	>36% - 52%	2
3	>52% - 68%	3
4	>68% - 84%	4
5	>84% - 100%	5

Fungsi dari garis kontinum untuk mengukur batas kategori dari 1 sampai dengan 5. Jika persentase kriteria penilaian dalam tabel di atas disajikan dalam garis kontinum, maka hasilnya akan terlihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3.2 Persentase dalam Garis Kontinum

Teknik analisis data berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis verifikatif menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM). Metode ini dipilih karena memiliki kemampuan dalam mengestimasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model) secara simultan, serta tidak mempersyaratkan asumsi distribusi normal pada data (Hair et al., 2017). Tahapan analisis data dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pengujian Outer Model, yang mencakup uji validitas konvergen melalui nilai Average Variance Extracted (AVE), uji validitas diskriminan melalui Fornell-Larcker

Dede Supendi, 2025

MODEL PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI WEB BASE UNTUK PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Criterion, serta uji reliabilitas konstruk menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability.

2. Pengujian Inner Model, yang mencakup penilaian terhadap nilai R-square, nilai path coefficient, signifikansi hubungan antar variabel menggunakan nilai T-statistik dan P-value yang diperoleh melalui bootstrapping.
3. Evaluasi Goodness of Fit, sebagai ukuran kesesuaian model terhadap data empiris.

Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi terbaru. Teknik ini mendukung analisis data yang kompleks dengan banyak indikator dan memberikan fleksibilitas dalam menangani model teoritis yang belum mapan secara kuat (Sarstedt et al., 2014). Penggunaan PLS-SEM ini diharapkan mampu memberikan gambaran struktural hubungan antar variabel secara empiris dan mendalam, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti dalam pengembangan sistem PPDB berbasis web.

SEM digunakan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data kuantitatif. Berikut ditampilkan teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM)

1. Pendahuluan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM), sebuah metode statistik yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antar variabel laten yang kompleks. SEM sangat sesuai digunakan dalam penelitian ini karena melibatkan beberapa variabel independen, mediator, dan dependen yang terhubung secara simultan dalam suatu model teoretis. SEM juga memungkinkan pengujian baik hubungan langsung maupun tidak langsung (mediasi) antar variabel.

1. Langkah-langkah Analisis SEM

Analisis SEM dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah utama sebagai berikut:

a. Pengembangan Model Teoretis

Model teoretis dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan literatur dan konsep-konsep yang relevan dengan Model Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan Menggunakan Sistem Informasi Web Base untuk Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Kabupaten Purwakarta berupa keterkaitan antar variabel penelitian yang terdiri dari PPDB Berbasis Web, Kualitas Layanan PPDB, dan Mutu Layanan Pendidikan. Model tersebut menggambarkan hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut.

b. Spesifikasi Model

Spesifikasi model penelitian ini dikembangkan untuk menganalisis pengaruh PPDB berbasis Web terhadap Mutu Layanan Pendidikan, dengan Kualitas Layanan PPDB sebagai variabel mediasi. Model ini didasarkan pada prinsip bahwa sistem informasi berbasis web yang optimal akan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas dalam proses penerimaan peserta didik baru, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan mutu layanan pendidikan. Spesifikasi dalam model ini, mempergunakan 3 (tiga) variabel utama yang menempatkan setiap variabel laten diidentifikasi berdasarkan indikator yang terukur. Variabel laten dalam penelitian ini mencakup:

- 1) PPDB Berbasis Web. PPDB berbasis web merupakan sistem yang digunakan dalam proses penerimaan peserta didik baru dengan memanfaatkan teknologi informasi. Variabel ini diukur melalui lima indikator utama, yaitu Kemudahan Akses, Kecepatan Proses, Keamanan Data, Transparansi Informasi, dan Efisiensi Administrasi PPDB. Sistem PPDB berbasis web yang efektif diharapkan dapat mengurangi kendala teknis dalam pendaftaran siswa serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses seleksi.
- 2) Kualitas Layanan PPDB. Kualitas layanan PPDB mencerminkan bagaimana pengguna (orang tua dan calon siswa) merasakan kemudahan, keamanan, dan responsibilitas layanan PPDB berbasis web. Pengukuran kualitas layanan dalam penelitian ini didasarkan pada model RATER yang terdiri dari Keandalan (Reliability), Jaminan (Assurance), Bukti Fisik (Tangibles), Empati (Empathy), dan Daya Tanggap (Responsiveness). Peningkatan

kualitas layanan PPDB ini diharapkan menjadi faktor mediasi dalam memperbaiki mutu layanan pendidikan.

- 3) Mutu Layanan Pendidikan. Mutu layanan pendidikan menjadi tujuan akhir dari penerapan PPDB berbasis web yang optimal. Variabel ini diukur dengan enam indikator utama, yaitu Efektivitas Sistem Pendidikan, Efisiensi Administrasi Sekolah, Pemerataan Akses Pendidikan, Kepuasan Pengguna terhadap Layanan Pendidikan, Peningkatan Kepercayaan Masyarakat, dan Kinerja Sekolah Pasca Implementasi PPDB Berbasis Web. Semakin baik kualitas layanan PPDB, semakin tinggi mutu layanan pendidikan yang dirasakan oleh masyarakat.

Hubungan Antarvariabel dalam model penelitian ini menguji tiga jalur hubungan utama:

- 1) PPDB Berbasis Web terhadap Kualitas Layanan PPDB. Implementasi PPDB berbasis web yang lebih baik akan meningkatkan kualitas layanan PPDB, terutama dalam hal keandalan sistem, keamanan data, dan daya tanggap layanan.
- 2) Kualitas Layanan PPDB terhadap Mutu Layanan Pendidikan. Layanan PPDB yang berkualitas akan meningkatkan kepuasan pengguna, mempermudah akses pendidikan yang merata, serta meningkatkan profesionalisme institusi pendidikan.
- 3) PPDB Berbasis Web terhadap Mutu Layanan Pendidikan (langsung dan melalui mediasi Kualitas Layanan PPDB). PPDB berbasis web tidak hanya memiliki pengaruh langsung terhadap mutu layanan pendidikan, tetapi juga memberikan pengaruh tidak langsung melalui peningkatan kualitas layanan PPDB.

Model penelitian ini menunjukkan bahwa sistem PPDB berbasis web yang optimal dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan secara signifikan, baik secara langsung maupun melalui perbaikan kualitas layanan PPDB sebagai faktor mediasi.

c. Pengumpulan Data

Dede Supendi, 2025

MODEL PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI WEB BASE UNTUK PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data dikumpulkan dari Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, Panitia pelaksana PPDB di satuan pendidikan, Operator atau admin PPDB di sekolah, dan Guru yang dilibatkan dalam proses seleksi dan verifikasi data pada sekolah menengah pertama di Kabupaten Purwakarta. Kuesioner yang digunakan terdiri dari beberapa item yang mencakup variabel-variabel laten yang diukur dengan indikator-indikator terukur.

d. Evaluasi Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Langkah ini dilakukan untuk menguji apakah indikator-indikator yang digunakan dapat secara efektif mengukur variabel laten yang dihipotesiskan. Uji model pengukuran dilakukan dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk menguji validitas dan reliabilitas dari setiap konstruk.

- 1) Validitas Konvergen: Diuji dengan melihat nilai *Loading Factor* dari setiap indikator terhadap variabel latennya. Indikator dianggap valid jika *Loading Factor* > 0.5 .
- 2) Reliabilitas Konstruk: Dihitung dengan menggunakan nilai *Composite Reliability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai CR harus > 0.7 dan AVE > 0.5 untuk menunjukkan reliabilitas yang baik.

e. Evaluasi Model Struktural (*Structural Model*)

Setelah model pengukuran dievaluasi, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural, yaitu menguji hubungan antar variabel laten yang dihipotesiskan. Analisis jalur (*path analysis*) dilakukan untuk menguji pengaruh antar variabel laten berdasarkan hipotesis yang diajukan.

- 1) Uji koefisien jalur dilakukan untuk melihat signifikansi hubungan antar variabel. Hipotesis didukung jika $p\text{-value} < 0.05$ dan $t\text{-value} > 1.96$.
- 2) Pengujian jalur ini juga mencakup pengujian hubungan langsung, hubungan tidak langsung (mediasi), dan moderasi.

f. Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Memastikan bahwa model yang diusulkan sesuai dengan data yang dikumpulkan, dilakukan uji kecocokan model dengan beberapa ukuran fit berikut:

- 1) Chi-Square: Nilai yang lebih kecil dengan $p\text{-value} > 0.05$ menunjukkan kecocokan yang baik.
- 2) RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*): Nilai RMSEA < 0.08 menunjukkan model yang baik.
- 3) CFI (*Comparative Fit Index*) dan TLI (*Tucker-Lewis Index*): Nilai CFI dan TLI > 0.90 dianggap sebagai kecocokan model yang baik.
- 4) GFI (*Goodness of Fit Index*): Nilai GFI > 0.90 menunjukkan kecocokan yang baik antara model dengan data.

2. Implementasi SEM

Proses analisis SEM dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Smart-PLS. Data kuesioner yang telah dikumpulkan di input ke dalam Smart-PLS, dan model SEM yang telah diusulkan digambarkan dengan menghubungkan variabel laten dan indikator yang sesuai. Smart-PLS melakukan estimasi parameter jalur untuk menentukan signifikansi hubungan antar variabel laten.

3. Interpretasi Hasil

Hasil analisis SEM akan diinterpretasikan untuk menilai apakah model yang diusulkan mendukung hipotesis yang diajukan. Interpretasi dilakukan dengan melihat signifikansi koefisien jalur dan uji kecocokan model. Hipotesis diterima jika hubungan antar variabel signifikan, dan model secara keseluruhan cocok dengan data yang ada.

4. Kesimpulan

Analisis SEM memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan yang kompleks antara regulasi, prinsip administrasi pendidikan, kualitas layanan, dan mutu layanan pendidikan secara simultan. Dengan teknik ini, penelitian ini dapat memberikan temuan yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai pengaruh model PPDB berbasis web terhadap mutu layanan pendidikan di Kabupaten Purwakarta.

Tahap berikutnya penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penggunaan metode kualitatif ini dimaksudkan untuk mengembangkan data awal kuantitatif agar lebih mendalam dan komprehensif dalam pengumpulan datanya. Selain itu pula langkah pengumpulan data kualitatif ini dimaksudkan untuk perancangan model yang dapat di

visualisasikan secara spesifik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Creswell (2013) bahwa *Qualitative research is a holistic approach that involves discovery, described as an unfolding model that occurs in a natural setting that enables the researcher to develop a level of detail from high involvement in the actual experiences, the social phenomenon being investigated from the participant's viewpoint.*”

Pendekatan penelitian kualitatif menurut Creswell tersebut menekankan pentingnya memahami kompleksitas fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh, dengan menghargai perspektif dan pengalaman partisipan dalam konteks alami mereka. Peneliti kualitatif tidak hanya mencari jawaban atas pertanyaan penelitian, tetapi juga memahami makna yang tersembunyi di balik fenomena yang diteliti. Senada dengan pernyataan di atas. Satori & Komariah, (2013) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu objek. Hal terpenting tersebut bisa berupa kejadian, fenomena atau berupa gejala sosial yang memiliki makna untuk dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Fenomena sosial atau kegiatan yang akan digali secara mendalam melalui penelitian ini adalah tentang Model PPDB dengan menggunakan sistem informasi *web base* untuk peningkatan mutu layanan Pendidikan di Kabupaten Purwakarta. Peneliti menganggap bahwa hal ini menjadi sebuah peristiwa aktual yang terjadi dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan tinggi pariwisata, yang penting untuk digali dan dianalisis secara mendalam untuk pengembangan sebuah teori dan menghasilkan temuan penelitian yang bisa bermanfaat bagi masyarakat.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi *human instrument* yang berperan menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Peneliti sebagai instrumen dituntut untuk memiliki wawasan yang luas terkait fenomena sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019). Apabila peneliti tidak memiliki wawasan yang luas, maka akan sulit membuka komunikasi dengan sumber data, memahami apa yang sedang terjadi, dan kesulitan menganalisis secara induktif terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian

kualitatif terdapat sejumlah langkah dan teknik yang harus ditempuh untuk memperoleh data yang berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Kegiatan pengumpulan data kualitatif akan dilakukan dengan berbagai teknik, cara, sumber, *setting* dan tahapan secara kualitatif. Sebagaimana dinyatakan oleh (Sugiyono, 2019) bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara atau teknik. Apabila dilihat dari *setting*-nya data dapat dikumpulkan secara alamiah, di laboratorium, di jalan, di rumah, dalam diskusi, seminar, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumbernya data dapat dikumpulkan dari sumber primer dan sumber sekunder. Sedangkan apabila dilihat dari cara atau teknik, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, angket, observasi, atau gabungan teknik dari ketiganya. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan PPDB dengan sistem informasi berbasis *Web base* di Kabupaten Purwakarta dana mutu layanan. Data tersebut diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian sekaligus sebagai dasar atau acuan dalam menyusun model PPDB dengan Menggunakan Sistem Informasi Berbasis *Web base* untuk Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Kabupaten Purwakarta.

3.7 Uji Konstruk Instrumen Penelitian

instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data telah melalui proses uji validitas konten guna memastikan bahwa butir-butir pertanyaan dalam angket telah sesuai dengan konsep yang diteliti. Uji validitas konten dilakukan oleh tiga orang validator pakar, yaitu pakar evaluasi dan pakar konten (keilmuan Administrasi Pendidikan). Validator yang terlibat dalam proses validasi ini adalah 1) Dr. Nugraha Suharto, M.Pd., 2) Dr. Sururi, M.Pd., dan 3) Dr. Eka Prihatin, M.Pd.

Hasil dari uji konstruk ini menunjukkan bahwa secara umum instrumen telah memenuhi standar validitas konten, dengan beberapa saran dan perbaikan yang telah ditindaklanjuti sebagai berikut:

1. Dr. Nugraha Suharto, M.Pd.

Dr. Nugraha Suharto menyatakan bahwa keempat angket yang digunakan dalam penelitian ini secara umum telah baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Namun, beliau memberikan beberapa saran perbaikan, di antaranya adalah:

- a. Memastikan bahwa setiap pernyataan dalam angket sesuai dengan indikator yang ditetapkan.
- b. Menyederhanakan beberapa pertanyaan agar lebih mudah dipahami oleh responden.

Saran-saran dari Dr. Nugraha Suharto telah ditindaklanjuti dengan melakukan revisi pada beberapa butir pernyataan dalam instrumen penelitian.

2. Dr. Sururi, M.Pd.

Menurut Dr. Sururi, keempat angket yang digunakan dalam penelitian ini sudah baik, tetapi masih memerlukan beberapa perbaikan. Saran yang diberikan oleh beliau antara lain:

- a. Menyusun beberapa pernyataan dalam bentuk negatif agar responden lebih teliti dalam menjawab.
- b. Meletakkan pernyataan negatif di awal setiap subvariabel untuk melihat konsistensi responden.
- c. Melakukan sedikit revisi pada beberapa butir variabel agar lebih sesuai dengan kisi-kisi instrumen.

Seluruh saran yang diberikan oleh Dr. Sururi telah ditindaklanjuti, dengan dilakukan revisi terhadap struktur angket serta penambahan beberapa butir pernyataan dengan format negatif.

3. Dr. Eka Prihatin, M.Pd.

Dr. Eka Prihatin menyatakan bahwa angket penelitian ini secara keseluruhan sudah cukup baik, tetapi beliau menekankan perlunya penyederhanaan kalimat dan pemilihan kata dalam beberapa pernyataan. Saran yang diberikan antara lain:

- a. Menghindari penggunaan kata yang bersifat ambigu agar tidak membingungkan responden.
- b. Menghindari penggunaan kata “akan” dalam kalimat pernyataan karena dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda.

- c. Menghindari pengulangan kata “saya” dalam angket agar lebih ringkas dan efektif.

Saran dari Dr. Eka Prihatin telah ditindaklanjuti dengan melakukan revisi pada beberapa butir pernyataan agar lebih jelas, sederhana, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik.

Berdasarkan hasil uji validitas konten yang dilakukan oleh para validator, instrumen penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam pengumpulan data. Seluruh saran dan perbaikan yang diberikan telah ditindaklanjuti, sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel dalam penelitian terkait penerapan PPDB berbasis sistem informasi web untuk peningkatan mutu layanan pendidikan di Kabupaten Purwakarta. Hasil uji konstruk ditampilkan pada Lampiran 1 Kuesioner Penelitian, dan digunakan sebagai instrumen dalam melakukan pengukuran terhadap variabel penelitian yang digunakan.